

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Manajemen Logistik Pendistribusian Pesanan Oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara

Menurut Abbas (2012) Manajemen logistik adalah suatu proses kegiatan fungsional untuk mengelola material, yang meliputi kegiatan perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendaliannya. Dalam menjalankan proses pendistribusian suatu perusahaan membutuhkan manajemen logistik dalam menjalankan kegiatannya. Oleh karena itu Handayani (2011) membahas mengenai tujuan logistik sebagai pendistribusian produk (barang dan jasa) secara tepat baik dari segi bahan, waktu, tempat, pengiriman dan prosedur pengiriman dengan produk terjamin kualitas, tetapi dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai keuntungan perusahaan sebanyak mungkin. Prosedur Manajemen Logistik Pendistribusian Pesanan oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara adalah suatu langkah-langkah yang dijalankan perusahaan tersebut dalam mengatur dan melaksanakan proses distribusi pesanan produk mereka secara efisien dan efektif. Dalam menjalankan prosedur manajemen logistik PT. Intrafood Citarasa Nusantara menetapkan standar operasional prosedur untuk mengatur jalannya pendistribusian logistik agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjadi pembahasan terkait prosedur manajemen logistik pendistribusian pesanan oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara:

1. Tekan Kontrak dengan Perusahaan dan Penerimaan Pesanan

- Pada saat memenangkan tender maka langkah selanjutnya yang di lakukan oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara ialah melakukan penandatanganan kontrak perjanjian kerja kepada perusahaan yang nantinya akan menerima jasa layanan catering dari PT. Intrafood Citarasa Nusantara. Perusahaan ini memiliki prosedur untuk menerima pesanan dari client. Seperti penerimaan request menu atau jasa lainnya yang disediakan perusahaan. Penerimaan pesanan dapat dilakukan dengan meeting dengan perusahaan penerima jasa, melalui surat ataupun email.
- Perusahaan memiliki sistem yang terintegrasi untuk mencatat dan memverifikasi setiap pesanan yang diterima, termasuk detail menu yang dipesan, produk, kuantitas, dan informasi lain yang relevan.

2. Membuat Permintaan Barang

- Setelah pesanan diterima, PT. Intrafood Citarasa Nusantara akan memproses pesanan tersebut dan divisi yang diberikan tanggung jawab akan membuat permintaan barang yang nantinya akan diserahkan kepada bagian *cost control* untuk diperiksa.
- Jika pesanan telah disetujui maka permintaan pesanan akan diserahkan kepada bagian *purchasing* untuk nantinya diidentifikasi mengenai permintaan barang, tetapi jika tidak disetujui maka prosedur permintaan barang kembali di ulang.

3. Pembuatan PO pesanan

- Setelah bagian *purchasing* mengidentifikasi mengenai permintaan barang maka langkah selanjutnya ialah penerbitan surat PO yang akan di setujui

oleh kepala bagian *purchasing*, lalu setelah disetujui barulah PO pesanan dikirimkan kepada pemasok untuk segera ditindak pengiriman bahan baku.

4. Pengiriman Barang ke Lokasi Dapur

- PT. Intrafood Citarasa Nusantara bekerja sama dengan penyedia layanan logistik untuk mengirimkan pesanan kepada pelanggan. Perusahaan dapat menggunakan jasa ekspedisi atau memiliki armada pengiriman internal.
- Proses pengiriman melibatkan persiapan dokumen pengiriman, termasuk faktur, surat jalan, dan label pengiriman. Produk yang dikirimkan akan ditangani dengan hati-hati untuk meminimalkan risiko kerusakan.

5. Pelacakan dan Pemantauan

- Selama proses distribusi, PT. Intrafood Citarasa Nusantara memiliki sistem pelacakan dan pemantauan yang memungkinkan mereka untuk memantau status pengiriman pesanan secara real-time.
- Jika ada kendala atau masalah selama proses pengiriman, perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan, seperti menghubungi pelanggan atau melakukan komunikasi dengan pihak logistik yang terlibat, untuk memastikan pengiriman yang tepat waktu dan berkualitas.

6. Penerimaan Barang

- Dalam penerimaan bahan baku, PT. Intrafood Citarasa Nusantara memiliki SOP penerimaan barang. Yang mana barang nantinya di cek kualitasnya, jika bahan baku bagus maka akan dilakukan proses penyimpanan sebelum nantinya diolah, jika tidak, maka bahan baku akan dikembalikan ke pemasok atau *suplayer*.

- Jika terjadi kerusakan setelah proses penyimpanan maka, PT. Intrafood memiliki prosedur dalam penanganannya seperti: pembuatan laporan kerusakan, melakukan disposisi, dan membuat berita acara mengenai kerusakan barang atau bahan baku.

4.2. Permasalahan Yang Dialami Oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara Dalam Proses Manajemen Logistik Pendistribusian Pesanan Kepada Konsumen

Berdasarkan materi yang dibahas pada bab sebelumnya, Siagian (2015) menjelaskan mengenai tahapan suatu manajemen logistik yang mana meliputi: pengadaan, distribusi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Berdasarkan poin 4.1 prosedur atau tahapan manajemen logistik yang di gunakan oleh PT. Intrafood telah dilakukan dengan baik tetapi tidak kecil kemungkinan masih dapat di temukan terjadinya permasalahan-permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Adanya Gangguan Internal

Walaupun PT. Intrafood memiliki tahapan logistik dan standar operasional prosedur yang baik, tidak menutup kemungkinan adanya potensi kecurangan yang dilakukan oleh bagian internal perusahaan, contohnya pada tahapan pengadaan tidak dijalankannya SOP dengan baik maka akan menimbulkan potensi kecurangan yang mudah dilakukan. Sesuai dengan penjelasan rahkmawati (2022) SOP yang baik harus memiliki 5W1H yang mana penerapan ini telah dilaksanakan pada prosedur manajemen logistik di PT. Intrafood dalam pembuatan SOP, tetapi masih di temukan kecurangan yang

dilakukan oleh pihak internal seperti: dalam proses pembelian barang tunai, yang mana dalam permintaan barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak adanya pengecekan kembali oleh bagian purchasing sehingga keakuratan barang itu benar di beli atau tidak, tidak ada karena pendataan data nota yang terkadang tidak diserahkan.

2. Potensi Gangguan Eksternal

Bowersox (2006) mengemukakan bahwa logistik adalah proses pengaturan strategis pemindahan material, komponen, dan barang-barang siap pakai dari pemasok antar fasilitas dalam perusahaan maupun ke konsumen. Dalam melakukan pemindahan bahan baku yang dilakukan oleh suplayer ke gudang atau dapur lokasi membutuhkan pihak ketiga yaitu jasa transportasi. Meskipun PT. Intrafood Citarasa Nusantara memiliki prosedur yang baik, masih ada kemungkinan terjadinya gangguan eksternal yang di luar kendali perusahaan, seperti keterlambatan pengiriman akibat kendala logistik atau kerusakan produk selama pengiriman. Kendala kendala inilah yang terganggu menjadi permasalahan dalam menjalankan prosedur manajemen logistik pada tahapan pendistribusian pesanan kepada konsumen karna dengan terlambatnya bahan baku tiba dilokasi dapur maka proses memasak untuk pesanan konsumen menjadi terhambat.

3. Perubahan Permintaan Pelanggan

Permintaan pelanggan yang berubah secara tiba-tiba atau tidak terduga dapat menjadi tantangan dalam prosedur manajemen logistik. PT. Intrafood Citarasa Nusantara perlu memiliki fleksibilitas yang cukup untuk menyesuaikan prosedur mereka dengan permintaan yang berfluktuasi. Oleh

5
karna itu, menyusun pedoman prosedur operasional standar (SOP) yang efektif pada dasarnya menunjukkan bahwa organisasi atau perusahaan mempunyai kemauan memperbaiki langkah-langkah kegiatan serta pengambilan keputusan dan memperbaruinya sesuai dengan tuntutan perubahan yang dialami (Riantono,2021).

4.3. Solusi Dalam Menanggulangi Kendala yang Dialami Oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara Dalam Proses Manajemen Logistik Pendistribusian Pesanan

Berdasarkan permasalahan yang ada pada bahasan 4.2 maka untuk menanggulangi permasalahan atau kendala yang terjadi pada prosedur manajemen logistik pendistribusian pesanan oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi Kendala

Pertama-tama, perusahaan harus secara aktif mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam prosedur manajemen logistik mereka. Ini dapat meliputi masalah seperti kecurangan kelebihan dana atau permintaan dana yang tidak dialokasikan untuk bahan baku, keterlambatan pengiriman, kerusakan produk selama pengiriman, atau kesalahan dalam pemrosesan pesanan.

2. Analisis Penyebab

Setelah kendala diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab di balik masalah tersebut. Apakah itu disebabkan oleh tidak dijalannya SOP dengan benar oleh faktor internal, ataukah disebabkan oleh

faktor eksternal seperti kendala logistik atau perubahan permintaan pelanggan.

3. Perbaikan Proses

Setelah penyebab kendala diidentifikasi, PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat mengembangkan dan menerapkan perbaikan proses. Ini dapat melibatkan peninjauan ulang prosedur yang ada, mengidentifikasi titik lemah, dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Misalnya dengan memperketat SOP yang ada dengan rutin melakukan pengecekan ke lokasi sehingga kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab dapat diminimalisir.

4. Pelatihan dan Pengembangan

PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan karyawan yang terlibat dalam prosedur manajemen logistik melalui pelatihan dan pengembangan. Ini membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas logistik dengan lebih baik dan mengatasi kendala yang mungkin timbul.

5. Komunikasi dan Kerjasama

Komunikasi yang efektif dan kerjasama yang baik antara berbagai departemen dan pihak terkait sangat penting dalam menanggulangi kendala logistik. PT. Intrafood Citarasa Nusantara perlu memastikan bahwa saluran komunikasi terbuka dan terjaga dengan baik agar setiap masalah atau kendala dapat segera diidentifikasi dan ditangani dengan cepat.

6. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Penting bagi perusahaan untuk secara teratur mengevaluasi prosedur manajemen logistik mereka, mengumpulkan umpan balik dari pelanggan dan karyawan, dan menerapkan perbaikan berkelanjutan. Peningkatan terus-menerus akan membantu PT. Intrafood untuk terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengoptimalkan proses logistik mereka.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Prosedur Manajemen Logistik Pendistribusian Pesanan oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara adalah serangkaian langkah-langkah yang dirancang dan dilaksanakan oleh perusahaan tersebut dengan tujuan mengatur dan melaksanakan proses distribusi pesanan produk mereka dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Dalam menjalankan prosedur manajemen logistik PT. Intrafood Citarasa Nusantara menetapkan tahapan dan standar operasional prosedur untuk mengatur jalannya pendistribusian logistik agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting yang meliputi penerimaan pesanan Tekan Kontrak dengan Perusahaan dan Penerimaan Pesanan, Membuat Permintaan Barang, Pembuatan PO pesanan, Pengiriman Barang ke Lokasi Dapur, Pelacakan dan Pemantauan, Penerimaan Barang. Prosedur manajemen logistik ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan manajemen logistik dan juga penerapan ini sudah menerapkan aktivitas-aktivitas manajemen logistik.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak dapat diabaikan bahwa pelaksanaan prosedur ini memiliki potensi permasalahan yang muncul, seperti pada tahapan pengadaan dan pendistribusiannya. Beberapa permasalahan yang dihadapi PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat disebabkan oleh beberapa faktor: yang pertama terdapat potensi gangguan dari internal perusahaan yang melakukan kecurangan mengenai costing bahan baku, lalu selanjutnya terdapat potensi gangguan dari eksternal yang tidak terkontrol sepenuhnya oleh perusahaan, seperti keterlambatan pengiriman akibat masalah logistik atau kerusakan produk selama pengiriman. Selain

itu, perubahan permintaan pelanggan yang tidak terduga juga dapat menjadi tantangan, karena perusahaan perlu memiliki fleksibilitas yang cukup untuk menyesuaikan prosedur mereka dengan fluktuasi permintaan yang terjadi.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat mengambil langkah-langkah seperti mengidentifikasi kendala dengan cermat, menganalisis penyebab di balik masalah tersebut, dan menerapkan perbaikan proses yang diperlukan. Pengetatan SOP yang berlaku, Pelatihan dan pengembangan karyawan juga penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas logistik dengan lebih baik dan menghadapi kendala yang mungkin timbul. Selain itu, komunikasi dan kerjasama yang baik antara departemen dan pihak terkait serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan secara teratur juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kendala dan terus meningkatkan prosedur manajemen logistik.

5.2. Saran

Berdasarkan Prosedur Manajemen Logistik Pendistribusian Pesanan yang dilakukan oleh PT. Intrafood Citarasa Nusantara, maka berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur tersebut:

1. Analisis Data dan Prediksi Permintaan

Dengan menggunakan analisis data yang lebih canggih, PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat mengidentifikasi tren permintaan pelanggan, melakukan prediksi permintaan yang lebih akurat, dan melakukan perencanaan persediaan yang lebih efisien. Hal ini membantu menghindari keterlambatan pengiriman dan kelebihan persediaan.

2. Penerapan Standar Operasional yang Baik

Dengan diterapkannya SOP secara baik dan ketat maka akan meminimalisir terjadinya kendala dalam proses manajemen logistik yang dijalankan oleh PT. Intrafood. ⁵ Menyusun pedoman prosedur operasional standar (SOP) yang efektif pada dasarnya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemauan memperbaiki langkah-langkah kegiatan serta pengambilan keputusan dan memperbaruinya sesuai dengan tuntutan perubahan yang dialami. Pedoman atau manual SOP adalah salah satu modal paling penting bagi perusahaan untuk mengendalikan seluruh keputusan dan kegiatan yang dilakukannya dalam koridor yang sistematis dan efektif dalam proses manajemen logistik pada PT. Intrafood.

3. Pengendalian atau Pengawasan Secara Berkala

Walaupun telah diadakan suatu standar yang baik untuk menjaga agar tidak terjadi kecurangan perusahaan harus dapat melakukan pengendalian terhadap proses jalannya suatu prosedur tersebut dengan melakukan pengawasan yang dilakukan secara berkala seperti sekali seminggu atau sekali sebulan agar kecurangan-kecurangan yang mungkin muncul akan dapat diminimalisir perusahaan.

4. Jalinan Kerjasama dengan Pihak Ketiga

PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat menjalin kemitraan yang lebih erat dengan penyedia layanan logistik yang handal dan berpengalaman serta dapat dipercaya. Kerjasama yang baik dengan pihak ketiga dapat membantu mengatasi kendala logistik, seperti keterlambatan pengiriman atau kerusakan produk, dan meningkatkan kualitas layanan pengiriman.

5. Perbaiki Proses Internal

Perusahaan dapat terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap prosedur internal mereka. Memperbaiki alur kerja, mengoptimalkan standar operasional prosedur, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara departemen yang terlibat dalam proses logistik akan membantu mengurangi hambatan operasional dan meningkatkan efisiensi.

6. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan yang terlibat dalam proses logistik akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas-tugas logistik dengan lebih baik. Pelatihan dapat mencakup manajemen persediaan, pemilihan dan pengemasan produk yang tepat, serta keterampilan komunikasi dan penyelesaian masalah.

7. Umpan Balik Pelanggan

PT. Intrafood Citarasa Nusantara dapat secara aktif mengumpulkan umpan balik dari pelanggan mengenai proses distribusi mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan atau masalah yang perlu diperbaiki, serta untuk mengevaluasi kepuasan pelanggan dan mengadopsi langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkannya